

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terhadap pengaruh antara gaya hidup terhadap keputusan pembelian, ini dibuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,627 > 2,01063$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Hubungan gaya hidup juga sangat signifikan terhadap keputusan pembelian *smartphone*, dibuktikan dengan koefisien korelasinya sebesar 0.691, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,691 < 0,2787$ (5%) $< 0,3610$ (1%)), dan koefisien determinasi sebesar 0.47 yang artinya gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan pembelian sebesar 47 %, sisanya sebesar 53% lagi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Gaya hidup dan keputusan pembelian *smartphone* yang dianut oleh mahasiswa Ekonomi Islam pada umumnya belum sesuai dengan dengan Ekonomi Islam karena banyak yang masih berpikir membeli *smartphone* bukan karena kebutuhan melainkan karena popularitas. Juga banyak yang masih suka mengikuti tren ponsel terkini yang termasuk dekat kedalam hidup bermewah-mewahan, padahal dalam islam skala prioritas lah yang lebih dikedepankan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Mahasiswa Ekonomi Islam, diharapkan bisa memilih antara kebutuhan dan keinginan. Bisa mengendalikan gaya hidupnya, dari yang bermewah-mewahan, menjadi hidup dalam kesederhanaan, dari yang suka bergonta-ganti ponsel menjadi mahasiswa yang membeli sesuatu sesuai kebutuhan bukan gengsi-gengsian atau ikut-ikutan. Sebagai mahasiswa harus bisa menggunakan fungsi dan manfaat *smartphone* dengan sebaik-baiknya, misalnya untuk membantu tugas kuliah bukan hanya untuk bermain-main.
2. Kepada pihak pimpinan universitas, supaya lebih memperhatikan etika gaya hidup mahasiswa supaya tidak terjadi pola hidup yang hedonis yang tidak sesuai dengan ajaran Islam
3. Kepada orangtua mahasiswa, supaya lebih memperhatikan mahasiswanya sehingga tidak terseret ke dalam gaya hidup yang tinggi, yang lebih mementingkan keinginan bukan kebutuhan.